

## Profil Kemampuan Melakukan Evaluasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi IKIP Budi Utomo Malang

Erfitra Rezqi Prasmala, M.Pd <sup>1</sup>, Ary Artanty, M.Pd <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi, IKIP Budi Utomo

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, IKIP Budi Utomo

e-mail: [Erfitrarezqi@gmail.com](mailto:Erfitrarezqi@gmail.com), [Aryartanty@gmail.com](mailto:Aryartanty@gmail.com)

### Abstract

*An important learning evaluation is done to know the effectiveness of the learning that has been done. This research aims to find out the profile of PJKR students in compiling learning evaluation instruments on PJOK subjects in schools. The research method is carried out with 1) the spread of questionnaires, 2) analysis of assessment intrusion made by PJKR IKIP student Budi Utomo who is doing PPL and conducting thesis research. The results showed as many as 65 % of students had difficulty in compiling the correct test intrusion, seen in; 1) the evaluation intrusion made does not pay attention to KI and KD in the curriculum, 2) the evaluation intrusion is not in accordance with the learning process carried out, 3) the evaluation intrusion is not specific and difficult to use, and 4) there is no rubric in conducting the assessment.*

**Keywords:** Profile, evaluation capability

### Abstrak

Evaluasi pembelajaran penting dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengetahui profil mahasiswa PJKR dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PJOK di sekolah. Metode penelitian dilakukan dengan 1) penyebaran angket, 2) analisis instrumen penilaian yang dibuat oleh mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo yang sedang melakukan PPL dan melakukan penelitian skripsi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 65% mahasiswa kesulitan dalam menyusun instrumen tes yang benar, terlihat pada ; 1) instrumen evaluasi yang dibuat tidak memperhatikan KI dan KD di kurikulum, 2) instrumen evaluasi tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 3) instrumen evaluasi belum spesifik dan sukar untuk digunakan, dan 4) tidak ada rubrik dalam melakukan penilaian.

**Kata kunci :** Profil, kemampuan evaluasi

## A. PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pembelajaran, karena evaluasi adalah tahapan pengukuran dan penilaian suatu pembelajaran yang berguna untuk mengetahui pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya. Adanya evaluasi membuat tujuan dari pembelajaran terlihat secara akurat dan meyakinkan (L, 2019). Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk 1) *keeping track*, untuk menelusuri proses belajar peserta didik 2) *checking-up*, untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam proses belajarnya 3) *Finding Out*, untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan peserta didik dan 4) *Summing-up*, untuk menyimpulkan bagaimana kemampuan peserta didik sehingga bisa dilaporkan dalam bentuk laporan kemajuan. Melihat pentingnya pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi dengan baik. Hasil evaluasi yang diperoleh pendidik juga bisa digunakan sebagai a) penyaring peserta didik yang sudah menguasai materi atau belum sehingga harus melakukan remedi pembelajaran, b) alarm bagi pendidikan dalam mengetahui bagaimana materi pembelajaran itu diterima oleh peserta didik; c) bahan penentu metode dan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan. (Asrul, Ananda, & Rosinta, 2014)

Secara keseluruhan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian. Pengukuran adalah proses dalam penentuan kuantitas yang telah dicapai oleh peserta didik, pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa tes. Sedangkan Penilaian adalah proses sistematis yang berfungsi untuk menentukan kualitas dalam suatu pembelajaran, pada tahap ini ada pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar sehingga bisa dibuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria tertentu (Winarno, 2004).

Seorang pendidik harus mampu melakukan evaluasi pembelajaran, baik dalam melakukan pengukuran, penyusunan instrumen tes, dan melakukan penilaian pembelajaran. Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi IKIP Budi Utomo Malang, merupakan prodi kependidikan yang akan mencetak calon guru PJKR yang nantinya akan tersebar di sekolah seluruh Indonesia. Evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa IKIP Budi Utomo. Kemampuan ini secara terus menerus diasah dalam perkuliahan, terlihat pada kurikulum PJKR IKIP Budi Utomo Malang yang tertulis matakuliah Evaluasi pembelajaran merupakan matakuliah wajib di prodi ini. Matakuliah ini ditempuh pada semester 6 yang bertujuan untuk agar mahasiswa mampu memahami prinsip dasar evaluasi pendidikan serta mampu menerapkan asesmen untuk pengukuran dan penilaian hasil belajar pada pembelajaran pendidikan Jasmani dan kesehatan (PJOK).

Evaluasi pada pembelajaran PJOK berbeda dengan matapelajaran lainnya di sekolah. Matapelajaran PJOK lebih menitikberatkan pada penilaian kinerja atau penilaian non tes. Proses pengukuran pada evaluasi PJOK dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi kinerja. Tes kinerja pada pembelajaran PJOK banyak dilakukan dengan meminta peserta didik untuk melakukan demonstrasi, simulasi atau melakukan turnamen tentang topik yang akan dinilai (Rusilowati, 2013).

Kemampuan mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo Malang dikembangkan tidak hanya pada matakuliah evaluasi pendidikan, tetapi terus dikembangkan dan dilatihkan pada matakuliah yang lain. Kemampuan evaluasi ini juga diperlukan mahasiswa ketika mereka melakukan penelitian skripsi, yaitu ketika menyusun instrumen yang digunakan untuk pengambilan data, selain itu kemampuan evaluasi ini juga diperlukan mahasiswa ketika melakukan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL). Mahasiswa PJKR IKIP Budi Utomo Malang melakukan PPL di berbagai sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia, kemampuan evaluasi ini dilakukan ketika mereka ngajar di sekolah. Berdasarkan gambaran tentang pentingnya kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menyusun instrumen evaluasi mahasiswa Prodi pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi IKIP Budi Utomo Malang

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan cara 1) penyebaran angket, dan 2) menganalisis instrumen tes/ rubrik penilaian yang dibuat oleh mahasiswa ketika PPL dan ketika pengambilan data skripsi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa yang sedang mengambil data untuk penelitian skripsi dan 10 mahasiswa yang sedang menempuh. Data dalam penelitian ini adalah data pengisian angket tentang proses penyusunan rubrik penilaian dan hasil analisis instrumen penilaian yang telah dibuat oleh mahasiswa

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada mahasiswa yang telah menyusun instrumen penilaian di dapatkan hasil pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Angket Prosedur Penyusunan Instrumen Evaluasi**

No	Deskriptor	Persentase (%)
1.	Melakukan telaah KI dan KD	80
2.	Menyusun indikator dan tujuan pembelajaran	80
3.	Menguasai materi pembelajaran	70
4.	Menentukan model pembelajaran	55
5.	Mudah menyusun instrumen evaluasi	35

Berdasarkan hasil pengisian angket di dapat bahwa lebih dari 50% mahasiswa sudah melakukan telaah KI dan KD sebelum menyusun intrumen penilaian setelah menelaah mahasiswa akan menyusun indikator dan tujuan pembelajaran, mereka melakukan untuk menentukan indikator pembelajaran apa saja yang akan di ajarkan pada pembelajaran tersebut. Mahasiswa kemudian melakukan penjabaran materi-materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilanjutkan dengan penentuan model pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya baru mahasiswa bisa menentukan bentuk evaluasi apa yang akan dilakukan, disini banyak mahasiswa merasa sulit untuk menyusun intrumen evaluasi yang benar. Mahasiswa hanya membuat daftar rekap nilai untuk melakukan observasi penilaian, jadi intrumen penilaian hanya berisi daftar nama dan nilai siswa. Bahkan 65% mahasiswa merasa kesulitan dalam menyusun intrumen penilaian dengan benar.

Selain melalui angket, data juga di dapat dengan melakukan analisis intrumen evaluasi yang telah dibuat di dapatkan data pad Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Instrumen Evaluasi**

No	Deskriptor	Persentase (%)
1.	Terdapat lembar observasi penilaian kinerja dengan kriteria tertentu	60
2.	Kriteria intrumen spesifik	25
3.	Kriteria mudah untuk di amati dan diukur	25
4.	Kriteria tidak terlalu banyak	45
5.	Kriteria urut sesuai dengan langkah yang akan diamati	20
6.	Kriteria di lengkapi dengan rubrik penilaian/ cara menilai	20
7.	Valid dari segi validitas kontruk	40
8.	Valid dari segi validitas isi	40

Berdasarkan hasil analisis intrumen evaluasi yang telah dibuat oleh mahasiswa menunjukkan sudah ada 60% (12 anak) mahasiswa membuat intrumen evaluasi dalam bentuk lembar observasi penilaian kinerja dengan dilengkapi dengan kriteria-kriteria penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Walaupun hanya 25% (5 anak) lembar observasi telah dijabarkan dengan deskriptor-deskriptor yang spesifik, karena deskriptor kurang spesifik mengakibatkan kriteria penilaian itu sulit untuk di amati dan di ukur dalam proses evaluasi. deskriptor masih sangat umum misalnya: melakukan servis permainan bola voli dengan benar, tapi tidak ada keterangan bagaimana melakukan servis bola voli yang benar, sehingga intrumen tidak spesifik dan sulit untuk diamati serta diukur.

Sudah ada 20% mahasiswa menyusun intrumen penilaian dengan urut sesuai dengan langkah yang akan di amati serta dilengkapi dengan rubrik penilaian yang jelas. Jadi mahasiswa menjabarkan dengan jelas instrumen evaluasi mereka, dengan kriteria misalnya ; peserta didik A bisa mendapat skor 5 ketika bagaimana, skor 10 ketika bagaimana, dijelaskan secara jelas dalam lembar observasi.

Setelah di cek validitas kontruk dan isi 40% mahasiswa menyusun lembar observasi sudah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Evaluasi pada pembelajaran PJOK menggunakan tes unjuk kerja, oleh karena itu dalam proses pengukurannya menggunakan tes unjuk kerja yang dilengkapi dengan rubrik penilaian yang jelas dan mudah untuk digunakan. Ada beberapa tahapan agar intrumen evaluasi yang kita buat benar dan tepat untuk digunakan dalam menilai yaitu 1) mengidentifikasi langkah-langkah penting dalam penilaian tes kinerja; 2) mendata kemampuan spesifik dalam kompetensi yang akan dinilai, 3) menfilter kriteria-kriteria apa saja yang akan dinilai jadi tidak terlalu banyak, 4) mendeskripsikan dengan jelas kriteria-kriteri yang akan dinilai sehingga mudah untuk diamati dan diukur, 5) dan mengurutkan kriteri seuai langkah yang teramati (Rusilowati, 2013).

Melihat pentingnya tahap evaluasi dalam proses pembelajaran perlu dilengkapi dengan intrumen lembar observasi dan rubrik penilaian yang benar dan mudah untuk dipakai ketika observasi. Intrumen evaluasi dikatakan benar jika intrumen memiliki validitas yang tinggi, baik dari validitas isi ataupun validitas konstruk. Instrumen harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan uraian materi yang dijabarkan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan mahasiswa prodi PJKR IKIP Budi Utomo Malang dalam menyusun instrumen evaluasi adalah 65% mahasiswa kesulitan dalam menyusun intrumen tes yang benar, terlihat pada ; 1) intrumen evaluasi yang dibuat tidak memperhatikan KI dan KD di kurikulum, 2) intrumen evaluasi tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 3) intrumen evaluasi belum spesifik dan sukar untuk digunakan, 4) tidak ada rubrik/cara dalam melakukan penilaian, 5) kriteria tidak disusun dengan urut sesuai langkah pembelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 1991. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi IKIP Budi Utomo Malang. 2018. Kurikulum KKNi Prodi PJKR.
- L, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Mathews, Donald, K. 1978. Measurement ini Physical Education. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Ngatman, & Andriyani, F. D. (2017). Tes dan Pengukuran Untuk Evaluasi Dalam Pendidikan Jasmani

- dan Olahraga. *Fadilatama*, 1137–1), (ثوق تفتتق).
- Petalabumi, D., & Seberida, K. (2012). *Nur Soleh ( 2012 ) : “ Studi Deskriptif Tentang Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al- Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu .”*
- Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Instrumen Non Tes. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, (Depdiknas 2003), 7–21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Winarno, M. E. (2004). *Evaluasi Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.
- Wulan, A. R. (2007). Penggunaan Asesmen Alternatif Pada Pembelajaran Biologi. *Seminar Nasional Biologi: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI*, 381–383.